



## EKSPRESI KREATIF SENI LUKIS ANAK-ANAK PADA KOMUNITAS TAMAN BELAJAR SOBAT KECIL SEMARANG

Khusnul Muntoharoh<sup>✉</sup> dan Eko Sugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2020  
Disetujui Maret 2020  
Dipublikasikan Mei 2020

*Keywords:*

expression, creativity,  
children, painting,  
community

### Abstrak

**Masalah penelitian meliputi** (1) Bagaimana proses kreatif, anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berekspresi karya seni lukis? (2) Bagaimana hasil karya anak-anak pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil dalam berkarya seni lukis? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Taman terbuka yaitu Taman Sampangan Semarang. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan verifikasi karya yang dihasilkan anak-anak bersama Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hal-hal sebagai berikut: pertama, proses kreatif penciptaan karya lukis anak bersama komunitas dengan tahap perencanaan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Ekspresi kreatif anak akan muncul pada proses menemukan ide dan media yang digunakan. Kedua, hasil analisis ekspresi kreatif memiliki keunikan masing-masing sesuai dengan tahapan usia, anak-anak sudah menunjukkan bentuk ekspresi dengan objek yang dibuatnya, peran komunitas dalam membebaskan anak untuk memilih sangat membantu dalam membentuk kreativitas anak. Saran yang dapat diajukan adalah Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil perlu mengembangkan lagi kegiatan yang inovatif bagi-anak-anak.

### Abstract

*Research problems include (1) How is the creative process of the children in the Taman Belajar Sobat Kecil Community in expressing their paintings? (2) How is the results of the children's work in the Taman Sobat Kecil Community in painting? This research uses a descriptive qualitative approach. The research location is in an open park that is Taman Sampangan Semarang. Data obtained from observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by reducing, presenting and verifying the work produced by the children with the Taman Belajar Sobat Kecil Community. Based on the research results obtained as follows: first, the creative process of the creation of children's painting with the community with the stages of planning, incubation, illumination, and verification. Children's creative expression will appear in the process of finding ideas and media used. Second, the results of the analysis of creative expressions have their own uniqueness in accordance with the stages of age, children have shown forms of expression with the objects they make, the role of the community in freeing children to choose is very helpful in shaping children's creativity. Suggestions that can be put forward are the Taman Belajar Sobat Kecil Community needs to develop more innovative activities for children.*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas pada anak-anak terutama pada bidang seni rupa yaitu dengan mengamati proses dalam melakukan aktivitas melukis dan menggambar. Memulai pendidikan kreatif sejak dini pada anak akan mendorong berbagai jenis peningkatan aktualisasi diri pada anak, belajar kreatif dapat dimulai salah satunya dari belajar seni rupa. Mengenalkan seni rupa pada anak dapat di peroleh dari berbagai macam sumber pengajaran mulai dari keluarga yang memberikannya secara langsung, lembaga formal dan non formal maupun lingkungan sekitar yang mendukung.

Pada umumnya belajar seni rupa dikenal di masyarakat umum hanya sebagai pengetahuan bahwa mata pelajaran seni rupa masuk pada urutan mata pelajaran yang diikuti anaknya di sekolah. Selain sebagai pendidikan kreatif, pembelajaran seni rupa juga mengajarkan tentang apresiasi. Apresiasi seni selayaknya mendapatkan perhatian dan ruang yang cukup dalam pembelajaran. Karena melalui apresiasi seni, peserta didik dapat menikmati dan menghargai karya seni dengan optimal (Pratiwinindya, 2019). Seni rupa merupakan wadah yang dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pembelajaran bagi anak. Kegiatan ini dilangsungkan agar dapat melatih anak-anak dalam meluapkan emosi, ungkapan imajinatif yang dimiliki, potensi keterampilan yang dimiliki serta wujud kreatif yang ditumbuhkan secara bertahap. Pengalaman dalam pendidikan seni rupa yang didapatnya di sekolah dapat diekspresikan secara bebas dalam penciptaannya.

Kegiatan berkesenian dapat dilakukan pada komunitas seni, salah satunya adalah Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang (TBSK). Latar belakang didirikannya komunitas ini adalah memberikan ruang tentang belajar seni yang menyenangkan untuk membantu mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak. Menumbuhkan minat dalam melakukan kegiatan melukis agar anak-anak dapat menyalurkan ekspresi kreatifnya masing-masing. Dengan komunitas anak-anak dapat mendapatkan ruang belajar yang menyenangkan tanpa tuntutan karyanya harus memenuhi setandar kompetensi nilai seperti pada sekolah umum. Komunitas TBSK merupakan wadah yang tepat bagi anak untuk dapat mengembangkan daya kreasi bagi anak dengan adanya kegiatan melukis dan menggambar bersama komunitas dapat dikenali tahapan periodisasi usia anak, tipe bentuk, karakteristik ekspresi ungkapan yang kedepannya dapat diarahkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti mengenai kreativitas karya lukis

anak pada komunitas TBSK. Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada:

(1) bagaimana proses kreatif anak-anak pada komunitas taman belajar sobat kecil dalam berekspresi karya seni lukis? (2) bagaimana hasil karya anak-anak pada komunitas taman belajar sobat kecil dalam berkarya seni lukis?

Seni dalam pandangan Benedetto Croce, Setiawan (2016: 15) Seni merupakan kegiatan kreatif yang mengejar keindahan, berasumsi bahwa dalam seni tidak berlaku hukum kegunaan, etika, dan logika. Konsep kreatif ditinjau dari empat aspek Rhodes 1961 (dalam Munandar, 2002: 17) dalam menganalisis lebih dari 4 definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Sedangkan proses sendiri memiliki tahapan tentang proses kreatif menurut Wallas (dalam Munandar 2002: 18) meliputi empat tahap, yaitu : persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

Perkembangan gambar anak menurut Rhoda Kellogg dan Scott O'Dell (dalam Bastomi 2014, hlm 32) Masa coreng moreng, pada umur 2-3 tahun, Masa prabagan, pada umur 3-4 tahun, Masa bagan simbolis, pada umur 4-6 tahun, Masa analisa realistik, pada umur 6-7 tahun, Masa realisme, dan pada umur 8-9 tahun.

Pamadhi, 2008: 42) mengemukakan karya gambar anak-anak merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya. Anak-anak usia Sekolah Dasar dalam melakukan kegiatan menggambar seperti halnya mereka berbicara, berkomunikasi yang dilakukannya secara bebas sesuai keinginan dan perasannya (Prameswari, dkk, 2017: 1661). Gambar anak secara umum menunjukkan adanya kesamaan sifat atau karakteristik yaitu: (1) ekspresif yang tercermin pada kejujuran menggambarkan ide atau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak, (2) melebih-lebihkan objek yang dianggap penting, (3) naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya, serta (4) mengikuti pola perkembangan atau masa perkembangan menggambar anak-anak (Salam, 2001: 42).

Barlia (2006: 47) mengemukakan, "Pendidikan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat diartikan sebagai pendidikan yang berorientasikan kepada dan berlangsung di lingkungan alam sekitar." Sehingga dalam pelaksanaannya, menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai laboratorium untuk belajar. Peran fasilitator terkait untuk membantu pembelajaran (Roestiyah, 2001; Sugiarto, dkk, 2019)

1) Sebagai pelatih, fasilitator membantu peserta pelatihan belajar membuat kesepakatan dan rencana belajar, mengamati peserta dalam melaksanakan rencana belajar, menawarkan saran, melakukan demonstrasi, membantu peserta mengidentifikasi kebutuhan materi belajar, memonitor kemajuan peserta, menyarankan pendekatan baru yang diperlukan, dan membantu peserta pelatihan;

2) Sebagai pemandu, fasilitator menunjukkan peserta arah yang tepat dalam belajar dan membantu menetapkan ke tujuan belajarnya;

3) Sebagai desainer lingkungan belajar, fasilitator membantu peserta pelatihan untuk membangun suatu lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta;

4) Fasilitator juga berfungsi sebagai model atau mentor;

5) Sebagai evaluator, fasilitator memberikan informasi kepada peserta tentang tujuan pelatihan dan kemajuan belajar mereka.

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti bagaimana proses dan hasil karya anak bersama komunitas TBSK maka pendekatan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena diharapkan hasil penelitian akan lebih khusus dan mendalam. Syafii (2013: 51) penelitian deskriptif memiliki tujuan menjelaskan dan memahami secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dan sifat populasi, daerah, atau bidang tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Taman Sampangan Semarang yang berlokasi di Jalan Menoreh Raya, Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan verifikasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil**

Komunitas TBSK adalah satu dari sekian banyak komunitas seni yang ada di Semarang. Peneliti memilih komunitas TBSK sebagai wadah pertimbangan bahwa peluang dalam pembelajaran seni untuk anak memiliki ruang yang lebih luas dalam pembelajaran yang didapatkan anak di luar pelajaran lingkup sekolah. Komunitas ini mulai berjalan pada tanggal 25 Maret 2017 sampai saat penelitian ini dilakukan, dengan dasar tujuan

sebagai sarana yang menjembatani kesadaran akan lingkungan yang harus segera dilaksanakan. Komunitas yang dapat ditemui secara langsung pada hari Minggu sore di Taman Sampangan yang berlokasi di Jalan Menoreh Raya, Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan melukis dipilih sebagai salah satu tantangan untuk anak dalam menciptakan ekspresi kreatif yang dapat secara spontan diwujudkan dalam sebuah karya. Komunitas TBSK memberikan media untuk melukis dalam bentuk yang beragam tidak monoton, misalnya botol bekas, kaleng bekas, kain blacu, kertas dan lain-lain. Alat dan bahan disediakan oleh komunitas seperti cat, krayon, pensil warna, pensil dan lain-lain. Kegiatan selain melukis pada komunitas adalah taman baca yang disediakan berupa buku-buku bacaan anak selain kegiatan kesenian komunitas membuka pembelajaran lain bagi anak-anak yang ingin berpartisipasi.

**Proses Kreatif Anak- Anak Melukis Bersama Komunitas**

Proses kreatif yang dilakukan anak-anak dalam menciptakan karya lukisan dan gambar pada komunitas Taman Belajar Sobat Kecil mengikuti 4 definisi kreatif menurut Rhodes yaitu: 1) Definisi pribadi, 2) Definisi proses, 3) Definisi produk, 4) Definisi pendorong. Secara keseluruhan pembentukan proses kreatif pada anak memiliki karakter yang berbeda berdasarkan kondisi yang dibawa anak ketika berkegiatan. Adapun langkah langkah yang dilakukan untuk menuju definisi proses kreatif anak menggunakan teori menurut Wallas meliputi 4 tahapan, yaitu: 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, 4) verifikasi.

Proses berkarya anak-anak pada komunitas TBSK disajikan pada tabel berikut.

Tahap persiapan	Tahap inkubasi	Tahap iluminasi	Tahap verifikasi
 memilih krayon sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak


 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih krayon sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak

		dibuat	
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak
 memilih cat sebagai media berkarya	 tahap membuat sketsa awal	 tahap lanjutan keseluruhan objek yang dibuat	 tahap terakhir hasil karya anak

### Hasil Karya Ekspresi Kreatif Anak-Anak Melukis Bersama Komunitas

Pemaparan mengenai hasil ekspresi kreatif anak-anak dalam melukis bersama komunitas TBSK secara deskriptif. Dengan mengambil beberapa karya lukis anak pada media cat dan krayon pada kertas berdasarkan tahapan periodisasi usia anak, karakteristik, bentuk ungkapan, dan penggunaan warna. Karakteristik berupa tipe visual dan haptic menurut Victor Lowenfeld dan bentuk ungkapan menurut Soesatyo.

### Analisis Karya Berdasarkan Periodisasi Usia Anak dan Tipe Visual Anak.

Nama	Media	Karya	Periodisasi
Arif	Krayon pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : Tipe non-visual atau <i>haptic</i></li> </ul>

Azriel	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : Tipe haptic atau non visual</li> </ul>	Rikho	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun) a</li> <li>• Tipe bentuk : tipe non visual atau</li> </ul>
Bella	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : Tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>	Shankara	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : coreng moreng (2-3 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk: tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>
Belinda	Krayon pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : Tipe bentuk visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>	Syifa	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>
Belino	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>	<p><b>Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan dan Karakteristik Ekspresi Anak</b></p>  <p>Gambar 1. Analisis Karya Arif pada Media Krayon (Sumber : Dokumentasi Peneliti)</p> <p>Bagian atas objek awan warna biru dan matahari warna orange, Objek gunung berjajar tiga dibuat tidak lancip menggunakan warna yang sama dengan awan yaitu biru, Objek pohon dibuat berderet dengan gaya pengulangan bentuk dan warna sama yaitu warna hijau muda Pada bagian bawah terdapat objek rumah lengkap dengan pintu, jendela dan atap berupa genteng dengan warna coklat Bagia bawah terdapat petak sawah yang dibuat berderet dengan gaya pengulangan termasuk warna hijau senada.</p> <p>Bentuk ungkapan dan karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. penggambaran benda alam seperti bentuk pohon, batu, tanah, buah, rumput, bunga, air, gunung, tebing, sungai, laut, hutan, sawah, kebun, dan lainnya. Karakteristik ekspresi: karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.</p>			
Bunga	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>				
Elsa	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : Tipe visual gaya structural form</li> </ul>	 <p>Gambar 2. Analisis Karya Azriel pada Media Cat (Sumber : Dokumentasi Peneliti)</p>			
Gishella	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa bagan simbolis (4-6 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya statis atau <i>lyrical</i></li> </ul>				
Indra	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual bergaya statis atau gaya <i>lyrical</i></li> </ul>				
Kartika	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : Masa analisa realistik (6-7 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe non visual atau</li> </ul>				
Marsha	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : coreng moreng (2-3 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>				
Naila	Cat pada kertas		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periodisasi : prabagan (3-4 tahun)</li> <li>• Tipe bentuk : tipe visual dengan gaya ekspresif</li> </ul>				

### Analisis dari Aspek Bentuk Ekspresi Ungkapan dan Karakteristik Ekspresi Anak



Gambar 1. Analisis Karya Arif pada Media Krayon (Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Bagian atas objek awan warna biru dan matahari warna orange, Objek gunung berjajar tiga dibuat tidak lancip menggunakan warna yang sama dengan awan yaitu biru, Objek pohon dibuat berderet dengan gaya pengulangan bentuk dan warna sama yaitu warna hijau muda Pada bagian bawah terdapat objek rumah lengkap dengan pintu, jendela dan atap berupa genteng dengan warna coklat Bagia bawah terdapat petak sawah yang dibuat berderet dengan gaya pengulangan termasuk warna hijau senada.

Bentuk ungkapan dan karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. penggambaran benda alam seperti bentuk pohon, batu, tanah, buah, rumput, bunga, air, gunung, tebing, sungai, laut, hutan, sawah, kebun, dan lainnya. Karakteristik ekspresi: karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 2. Analisis Karya Azriel pada Media Cat (Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek manusia dibuat seperti sedang menyetir kapal perbagian bentuk manusia dibuat dengan garis tegas dan warna merah. Bentuk objek keseluruhan badan kapal dibuat menggunakan garis tegas, kokoh dan tebal dengan objek berupa tiang bendera dan mesin kapal lainnya menggunakan warna yang sama dengan objek manusia yaitu merah. Objek laut dibuat menyerupai ombak kecil persis dibawah badan kapal menggunakan garis tebal dan tegas dilakukan berulang dengan warna biru. Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 3. Analisis Karya Bella pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek dengan goresan gaya ekspresif anak dengan bentuk bangun-bangun tidak beraturan seperti, lingkaran, persegi tidak sempurna dengan garis statis, tebal dan tipis. Warna yang digunakan kontras dari merah, biru, kuning dan ungu. Bagian objek membentuk bangun persegi yang didalamnya dihiasi titik besar untuk memenuhi objek dengan warna biru dan merah kemudian warna kuning, ungu. Bagian objek yang dapat dikenali bentuknya yaitu bentuk matahari dan bunga dengan warna hijau dan ungu. Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 4. Analisis Karya Belinda pada Media Krayon  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek pohon dua ditempatkan pada sisi kanan dan kiri, goresan garis yang digunakan tegas, kokoh dan statis dilakukan dengan gaya pengulangan bentuk dan penggunaan gradasi warna selaras hijau tua ke hijau muda. Objek tanah yang dibuat menggunakan garis tegas dengan gradasi warna yang sama dengan warna daun pohon yaitu hijau tua ke hijau muda. Objek langit dibuat menggunakan blok warna gradasi warna biru tua ke biru muda menutupi bagian yang kosong. Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 5. Analisis Karya Belino pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek langit dan awan menyatu pada bagian paling atas menggunakan warna biru tua. Bagian objek pelangi dibuat dengan goresan garis statis terdapat beragam warna yang digunakan merah, kuning, hijau dan biru. Objek matahari tepat berjajar terjadi penumpukan warna berupa warna kuning. Pada bagian bawah terdapat objek 2 pohon dengan tanah yang menopang bagian atas warna yang digunakan hijau dan coklat. Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan cerita tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 6. Analisis Karya Bunga pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Bagian pojok terdapat objek pelangi dengan warna tutup menutupi warna merah, kuning dan hitam. Bagian bawahnya terdapat objek matahari dengan warna hijau dibuat dengan garis tebal selanjutnya objek awan dibuat dengan blok warna biru tua Bentuk manusia dibuat tegak dengan bentuk persegi menggunakan garis tegas dan tebal bagian kepala dan badan memiliki gaya dilebih-lebihkan dengan ukuran kaki yang kecil dengan warna yang senada bagian blok terdapat pada bagian badan dengan warna kuning Objek tumbuhan dibuat berupa rumput dengan bentuk bangun segitika berbaris dengan blok warna hijau tua Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya



Gambar 7. Analisis Karya Elsa pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek yang dibuat berulang bentuk kupu-kupu berjajar tiga dengan ukuran, warna yang sama. Dibuat menggunakan garis tegas, tebal dan statis Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 8. Analisis Karya Gishella pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Bentuk garis tegas dan tebal membentuk sebuah bangun dengan warna-warna yang bervariasi, objek dibuat seperti menyerupai atap rumah yang tidak selesai Objek blok pada bagian pinggir kertas warna oranye Penambahan aksentuasi pada finishing karya Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 9. Analisis Karya Indra pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek bentuk matahari dengan garis tipis, warna kuning tembus pandang diperlihatkan pada bagian dalam mobil ikut terlihat menggunakan garis tipis berulang, warna hijau dan merah pada jeruji ban Objek tumbuhan yang dibuat dengan bentuk bangun segitiga berjajar dengan bentuk bunga blok bunga kecil-kecil, warna hijau dan merah muda Objek manusia digambarkan kaku dengan blok lingkaran pada kepala dan bentuk badan kaki dan tangan yang kecil. Objek rumah juga dibuat dengan garis tipis bentuk bangun segitiga bagian atap dan persegi untuk pintu dan jendela Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 10. Analisis Karya Kartika pada Media Cat  
(Sumber : (Dokumentasi Peneliti)

Objek bentuk burung dibuat sedang terbang dengan warna gelap dan penggunaan garis tebal dan kaku. Objek matahari dibuat blok lingkaran berwarna orange diletakkan ditengah Objek pohon

ada 4 ada disisi kanan dan kiri masing-masing dua kecil dan besar dengan warna yang berbeda diletakan berderet Pada bagian tengah terdapat sungai dengan pengamatan prespektif burung dari atas kebawah menggunakan warna biru tua sedangkan tanah digambarkan dengan warna hijau Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 11. Analisis Karya Marsya pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Garis tipis yang dibuat berulang tidak membentuk ada beberapa blok dengan warna yang sama Penumpukan garis yang dibuat luas memenuhi bagian tengah kertas karya, penumpukan warna terjadi berulang pada beberapa bidang Garis tebal yang dibuat menjadi blok terkesan ingin membuat objek tidak sempurna berdasarkan ekspresi ide pengamatan anak Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis naratif berkaitan dengan ceritera tentang diri dan lingkungannya.



Gambar 12 Analisis Karya Naila pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Bentuk bangun lingkaran dengan garis tipis terjadi pengulangan garis warna yang digunakan dominasi biru dengan penumpukan warna ungu Bagun lingkaran bertumpuk pada bagian tengah memenuhi sebagian kertas terjadi bebrapa goresan garis dari yang tipis, tegas dan tebal dilakukan berulang dengan menggunakan warna yang berbeda seperti ingin memenuhi kertas dengan coretan benang kusut Betuk objek dengan blok garis yang menumpuk pada bagian bawah kertas penumpukan objek dengan warna yang berbeda Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis.



Gambar 13. Analisis Karya Shankara pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Goresan garis memenuhi seluruh bidang kosong dengan pengulangan garis tipis, tebal dan statis dibuat tidak beraturan sehingga bentuk objek awal tidak terlihat hanya berupa garis-garis ekspresif Bentuk objek dengan blok warna dilakukan dengan penumpukan garis dan warna yang sangat banyak dari warna merah, biru, kuning, dan hijau Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti objek yang digambarkannya. Elemen garis pada gambar anak difungsikan untuk membentuk ide, ungkapan menjadi bagan, bentuk suatu objek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis.





Gambar 14. Analisis Karya Rikho pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek bagian atas terdapat struktur bentuk matahari yang diselimuti awan tebal hampir meneutupi badan matahari. Pewarnaan dilakukan dengan blok penuh pada objek warna orange untuk matahari dan warna biru gelap untuk bentuk awan. Objek pada bagian samping merupakan garis tak beraturan terbentuk atas coretan ekspresif anak digambarkan dalam penumpukan objek dan warna sehingga bentuk objeknya tidak mudah diidentifikasi. Objek pohon dibuat sejajar memiliki batang dan daun yang menjulang mengambang karena tidak diberi pijakan penggunaan warna terjadi blok pada daun menggunakan warna hijau dan batang dengan warna coklat. Objek yang paling menonjol bentuk bangunan rumah yang dibuat sangat hati-hati seperti pemilihan bentuk dan pemakaian warna. Banyak warna yang digunakan untuk membedakan setiap bidang bagian rumah mulai dari garis yang digunakan serta bagian blok dalam sehingga terlihat kontras antara persisi seperti atas dengan warna merah muda dan biru, bagian depan warna orange, selanjutnya bentuk jalan belum memiliki perspektif yang baik pengatan perspektif burung. Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi: gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis.



Gambar 15. Analisis Karya Syifa pada Media Cat  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Objek matahari digambarkan dengan gaya ekspresif menggunakan bentuk garis-garis tegas mengelilingi bentuk blok lingkaran utama dan mengalami penumpukan warna yaitu warna biru dan kuning. Selanjutnya objek bagian atas bentuk awan yang digambarkan dengan blok gradasi warna biru tua ke biru muda hanya sebagian terdapat pada sisi kertas. Objek bunga yang ditampilkan lengkap bersama tangkai daun dan

potnya warna yang digunakan selaras, terjadi penumpukan pada bagian kelopak bunga yaitu warna kuning dan hijau. Bentuk ekspresi ungkapan dan Karakteristik ekspresi Bentuk ungkapan : terdapat goresan garis ada yang kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, dan satatis. Karakteristik ekspresi : karakteristik gaya setiap anak. Unsur atau elemen rupa pada gambar anak terdiri dari garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, yang dapat mengungkapkan perasaan estetis.

## PENUTUP

Pada artikel penelitian ini disampaikan dua hal yaitu (1) Proses berkarya anak-anak pada komunitas dalam mengungkapkan ekspresi (2) hasil karya beserta analisis tahapan periodisasi usia, tipe bentuk visual dan karakteristik ekresi bentuk yang dibuat anak bersama komunitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang untuk pembentukan pembelajaran kreatif bagi anak-anak merupakan sistem yang harus lebih dikembangkan lagi terutama pada sistem pendidikan yang menyenangkan dan cocok untuk usia anak-anak. Kedepannya kesadaran pendidikan seni semakin berkembang bukan hanya melalui komunitas ini namun akan tumbuh sumber daya untuk menampung kreasi anak-anak yang tidak didapatkan disekolah umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2015. *Nirmana Dwimatra*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Burhanudin Anwar. 2016. *Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Di Sdn Nyatnyono 02 Dan Mi Nyatnyono 02)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Bastomi Suwaji. 2014. *Apresiasi Kreatif Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Semarang: Swadaya Manunggal.
- Ganda Nanang dan Nanang Supriatna. *Materi dan Strategi Pembelajaran Seni Rupa dan Seni Musik bagi Guru*. Bandung: UPI.
- Ika, G. P. 2015. *Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Alternatif Berbasis Komunitas (Studi pada Komunitas Qaryah Thayyibah)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.
- Ismiyanto. 2017. *Kajian Seni Rupa Anak*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Kamil Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.

- Munandar, U. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mofit. 2003. *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Neddy Tris Santo, dkk. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Prameswari, N. S., Suharto, M., & Prabowo, T. 2017. The Importance of Equating Parent's Perceptions With Children's Hobby In Using Android-Based Applications As A Learning Media. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(2).
- Pratiwinindya, R. A. (2019). Media Interaktif "Ayo Mengenal Motif Batik Klasik" Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13(1), 35-46.
- Soeharjo, A J. 2011. *Pendidikan Seni, dari Konsep Sampai Program (Buku 1)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Setiawan, Deni. 2016. *Rupa-Rupa Identitas Seni Rupa*. Yogyakarta: AG Publisher.
- Sugiarto Eko. 2019. *Kreativitas, Seni, dan Pembelajaran*. Semarang: Penerbit LkiS.
- Sugiarto, E., Julia, J., Pratiwinindya, R. A., Prameswari, N. S., Nugrahani, R., Wibawanto, W., & Febriani, M. (2019, December). Virtual gallery as a media to simulate painting appreciation in art learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1402, No. 7, p. 077049). IOP Publishing.
- Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 1(1):1-15.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Triyanto. 2016. *Konsep Pendidikan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa. UNNES.
- Wahyudin. 2003. *Menuju Kreativitas*. Jakarta : Gema Insani Press.